**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran, pemberian pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui pikiran, karakter serta kapasitas fisik dengan menggunakan pranata-pranata agar tujuan yang ingin dicapai dapat dipenuhi. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal dan informal. Penyampaian kebudayaan melalui lembaga informal tersebut dilakukan melalui enkulturasi semenjak kecil di dalam lingkungan keluarganya. Dalam masyarakat yang sangat kompleks, terspesialisasi dan berubah cepat, pendidikan memiliki fungsi yang sangat besar dalam memahami kebudayaan sebagai satu keseluruhan.

Perubahan kebudayaan yang semakin cepat dieramodernisasi, maka makin banyak diperlukan waktu untuk memahami kebudayaannya sendiri. Hal ini membuat kebudayaan di masa depan tidak dapat diramalkan secara pasti, sehingga dalam mempelajari kebudayaan baru diperlukan metode baru untuk mempelajarinya. Dalam hal ini pendidik dan peserta didik harus saling bekerja sama, dimana keduanya sama-sama memiliki peran yang penting dan saling berhubungan. Pendidikan menghimpun sejumlah pengetahuan empiris yang sudah diverifikasikan dengan menganalisa aspek-aspek proses pendidikan yang berbeda-beda dalam lingkungan sosial budayanya. Teori khusus dan percobaan yang terpisah tidak akan menghasilkan disiplin antropologi pendidikan. Pada dasarnya, antropologi pendidikan mestilah merupakan sebuah kajian sistematik, tidak hanya mengenai praktek pendidikan dalam prespektif budaya, tetapi juga tentang asumsi yang dipakai antropolog terhadap pendidikan dan asumsi yang dicerminkan oleh praktek-praktek pendidikan.

Salah satu tujuan pengembangan pendidikan adalah untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dengan melaksanakan suatu sistem pembelajaran yang baik dan terorganisir dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaiman ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2013: 38) yaitu:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam meningkatkan kualitas pendidikan adalah penggunaan multimetode dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran dan aspek-aspek lainya. Hal ini dimadsukan agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran. Jika siswa hanya dibelajarkan dengan menggunakan satu metode saja seperti metode ceramah, amak hal itu akan dapat membuat siswa akan bosan dan kurang aktif dalam pelajaran. Oleh karena itu, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi harus dilakukan guru secara efektif dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa. Artinya, menggunakaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tuntutan materi pelajaran, serta kemampuan guru dan kemampuan siswa dalam mengikuti metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pelajaran. Dengan demikian seorang guru tidak semau dirinya menggunakan suatu metode dalam pembelajaran, tetapi harus memperhatikan aspek pencapaian tujuan pembelajaran melalui metode pembelajaran yang digunakan. Contohnya suatu materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa seharusnya melalui eksperimen agar siswa dapat lebih memahami materi pelajaran melalui percobaan. Akan tetapi guru hanya menggunaka metode ceramah, maka hal itu tentu akan mengurangi efektifitas dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses yang sistematik di mana setiap komponen harus saling sinergi, seperti: siswa, guru, kurikulum, dan fasilitas belajar. Dalam proses tersebut, terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan, di mana kedudukan guru sebagai pengajar dan siswa sebagai sasaran atau obyek yang diajar. Antara guru sebagai pengajar dan siswa sebagai obyek dan juga sebagai subyek dalam pembelajaran harus saling berinteraksi demi optimalnya kegiatan pembelajaran.

Dari berbagai metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran disekolah, salah satu metode atau pendekatan yang dapat digunakan oleh guru adalah Pendekatan *Quantum Teaching* yang sangat penting dipahami dan digunakan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien, dan seefektif mungkin, karena metode mengajar mempengaruhi belajar siswa. Pendekatan *Quantum Teaching* pada dasarnya adalah sebuah metode yang mengarahkan siswa untuk belajar secara enjoy dalam artian mengikuti pembelajaran tanpa beban. Ini dapat dilihat dengan definisi *Quantum Teaching* itu sendiri bahwa *Quantum Teaching* Menurut Porter De Bobby (2012:31) yaitu:

*Quantum Teaching* adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang diajarkan.

Proses belajar mengajar merupakan aspek yang penting untuk dibahas, mengingat hal ini adalah suatu langkah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bertambahnya opini tentang proses belajar mengajar memungkinkan semakin tingginya kesadaran akan pentingnya masalah tersebut. Proses belajar mengajar terdapat suatu aspek yang banyak mendapat sorotan, yaitu bagaimana metode penyampaian pelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang. Penulis melihat keadaan para siswa yang bergitu sibuk melaksanakan tugas-tugasnya, mengikuti interaksi dengan guru dengan jadwal yang begitu padat. Hal ini menimbulkan beberapa persoalan, seperti fenomena jenuh dan malas para siswa akan pelajaran yang diterima setiap hari. Selain itu, pelajaran yang diterima, dianggapnya sebagai persyaratan kelulusan, atau hanya sebagai teori yang tidak berhubungan dengan aspek praktis. Belajar tidak lagi menjadi kesenangan dan kegembiraan, akan tetapi lebih dianggap sebagai beban dan perilaku yang menjenuhkan.

Salah satu fenomena yang marak diperbincangkan dalam metode pengajaran adalah metode *Quantum Teaching*. Konsep ini merupakan solusi dalam proses pengajaran untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menjadikan setiap momen belajar merupakan kesenangan setiap siswa. Metode ini hadir untuk menjawab problem dalam proses pengajaran yang mencoba memformat dan menghasilkan para siswa yang seragam cara berpikirnya dan juga seragam dalam berkreatifitas. Dengan memadukan semua unsur-unsur dalam belajar metode *Quantum Teaching* menjadikan setiap momen belajar menggairahkan para siswa.

Berdasarkan pada prinsipnya, *Quantum Teaching* menciptakan inovasi baru bagi interaksi dalam proses pengajaran. Semua aspek di dalamnya atau seolah-oleh berbicara dapat memberikan masukan sebagai informasi untuk dikelola sehingga dengan bantuan informasi tersebut, kita dapat dengan mudah memahami pelajaran. Seorang pengajar menurut *Quantum Teaching* harus mampu melihat bakat dari seluruh anak didiknya serta meramu atau memadukannya sehingga semuanya terakomodir dan tercipta proses yang dinamis. Belajar dengan tidak hanya menyerap teori-teori yang ada tanpa sebuah refleksi terhadap realitas sosial yang ada sehingga hasil belajar itu dapat bermanfaat minimal minat untuk belajar lahir dan menjadi kekuatan baru untuk mengubah hidup para siswa. Olehnya itu, penulis mencoba untuk meneliti bagaimana penerapan pendekatan *Quantum Teaching* serta bagaimana hasil belajar siswa sehubungan dengan pendekatan tersebut dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang sering kali siswa terlihat hanya mendengar ceramah yang di berikan oleh guru dan hanya didominasi oleh beberapa siswa dalam setiap proses belajar mengajar kemudian siswa disibukkan denga tugas-tugasnya, mengikuti interaksi dengan guru dengan jadwal yang begitu padat. Hal ini menimbulkan beberapa persoalan, seperti fenomena jenuh dan malas para siswa akan pelajaran yang diterima setiap hari. Selain itu, pelajaran yang diterima, dianggap hanya sebagai persyaratan kelulusan, atau hanya sebagai teori yang tidak berhubungan dengan aspek praktis.

Sehubungan dengan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Sosiologi Kelas X.c SMA Negeri 1 Baraka Kabupaten Enrekang”

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu Apakah ada pengaruh penerapan *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan sosiologi Kelas X.c SMA Negeri I Baraka Kabupaten Enrekang.?

1. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan sosiologiKelas X.c SMA Negeri I Baraka Kabupaten Enrekang.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat teoritis
3. Menjadi masukan dan motivasi bagi tenaga pengajar dan para pelajar untuk senantiasa aktif dalam mencari dan mengakses pendekatan-pendekatan baru dalam proses belajar mengajar.
4. Menambah wawasan dan memperdalam khazanah pengetahuan penulis, terutama yang berkaitan dengan wacana-wacana baru tentang pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar.
5. Manfaat praktis.
6. Bagi siswa

Setelah penerapan model *Quantum Teaching* siswa diharapkan lebih bergairah dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam pelajaran sosiologi supaya hasil belajarnya dapat meningkat.

1. Bagi guru

Dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru sosiologi maupun guru bidang studi lainnya.

1. Bagi sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.